

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Malaria merupakan penyakit infeksi disebabkan oleh parasit sporozoa yaitu *Plasmodium* yang ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina infektif (Widoyono, 2008; Zulkoni, 2011). Malaria ditemukan terutama di negara-negara yang beriklim tropis dan subtropis (Prabowo, 2008). Salah satu kabupaten endemis malaria di Jawa Tengah adalah Kabupaten Banjarnegara. Berdasarkan data yang masuk kejadian tertinggi yaitu terjadi di wilayah kerja Puskesmas Banjarmangu 1 Kecamatan Banjarmangu. Wilayah kerja Puskesmas Banjarmangu 1 merupakan salah satu daerah Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara yang memiliki tingkat kejadian malaria tertinggi dalam 2 tahun terakhir (Dinkes Banjarnegara, 2015).

Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat (Notoatmodjo, 2003). Dari pengalaman bertahun-tahun pelaksanaan pendidikan ini, baik di negara maju maupun negara berkembang mengalami berbagai hambatan dalam rangka mencapai tujuannya yaitu mewujudkan perilaku hidup sehat bagi masyarakat (Notoatmodjo, 2003). Salah satu bentuk perilaku hidup sehat dalam rangka pencegahan malaria adalah menghindari gigitan nyamuk *Anopheles sp*, antara lain dengan memakai obat anti nyamuk (oles, bakar, spray, elektrik), tidur menggunakan kelambu, menghindari

berada di luar rumah pada malam hari, memakai pakaian yang dapat menutup badan, memakai *repellent* seperti minyak sereh, memakai kawat kasa pada jendela rumah dan lubang angin rumah, menjauhan kandang ternak hewan besar dari rumah (Depkes, 2003).

Di Indonesia, malaria ditemukan hampir di semua wilayah (Widoyono, 2005). Insiden Malaria pada penduduk Indonesia tahun 2013 adalah 1,9 % menurun dibanding tahun 2007 (2,9%) (Balitbang Kemenkes RI, 2013). Beberapa provinsi masih menjadi daerah endemis malaria baik rendah, sedang maupun tinggi. Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi dengan *Annual Parasite Incidence* (API) yaitu 0,06/1.000 penduduk pada tahun 2015 dan meningkat bila dibandingkan tahun 2014 yaitu 0,05/1.000 penduduk (Dinkes Jateng, 2015). Banjarnegara merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang termasuk daerah endemis malaria. Sepanjang tahun 2015, jumlah penderita Malaria di Kabupaten Banjarnegara yang ditemukan dandinyatakan sebagai positif malaria sebanyak 247 penderita. Tercatat pada sepanjang tahun 2015 terdapat 102 kasus malaria di wilayah kerja Puskesmas Banjarmangu 1 dimana 53 kasus berada di Desa Paseh, 23 kasus berada di Desa Sigeblog dan 26 kasus berada di Desa Pekandang (Dinkes Banjarnegara, 2015).

Studi yang dilakukan Anggi dan Pujiyanti (2012) terhadap Kejadian Luar Biasa (KLB) Malariadidapatkan hasil responden yang pernah mengikuti penyuluhan masih sangat kurang yaitu hanya sebesar 7,4%, pencegahan gigitan nyamuk masih kurang yakni sebesar 68,4%, kelompok

responden dengan perilaku kesehatan yang kurang dalam memberantas jentik sebesar 87,4% dan perilaku mencegah gigitan di luar rumah pada malam hari sebagian besar sudah baik yaitu sebesar 81,4% (Anggi dan Pujiyanti, 2012). Penelitian selanjutnya terkait perilaku individu terhadap penggunaan obat anti nyamuk memiliki OR sebesar 3,545 dengan  $p=0,001$  yang dapat disimpulkan bahwa subjek yang tidak menggunakan obat anti nyamuk mempunyai kemungkinan 3,545 kali lebih besar mengalami kejadian malaria dibandingkan dengan subjek yang menggunakan obat nyamuk (Karmelita, 2013).

Berdasarkan uraian data diatas, dapat dikatakan bahwa kejadian malaria di Kecamatan Banjarmangu terutama di wilayah kerja Puskesmas Banjarmangu 1 masih terbilang sangat tinggi. Belum pernah dilakukan penelitian tentang kejadian malaria di Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara. Sehingga, perlu diadakan penelitian lebih lanjut hubungan perilaku kesehatan masyarakat dengan kejadian malaria di wilayah kerja Banjarmangu 1 sebagai upaya penurunan angka kejadian malaria di Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adakah hubungan perilaku kesehatan masyarakat dengan kejadian malaria di wilayah kerja Puskesmas Banjarmangu 1 Banjarnegara?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan umum**

Mengetahui hubungan perilaku kesehatan masyarakat dengan kejadian malaria di wilayah kerja Puskesmas Banjarmangu 1 Banjarnegara.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1.3.2.1. Mengetahui angka kejadian malaria di wilayah kerja puskesmas Banjarmangu 1 Banjarnegara.

1.3.2.2. Mengetahui perilaku kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan kejadian malaria di wilayah kerja puskesmas Banjarmangu 1 Banjarnegara.

1.3.2.3. Mengetahui faktor resiko perilaku kesehatan masyarakat dengan kejadian malariadi wilayah kerja Puskesmas Banjarmangu 1 Banjarnegara.

## **1.4. Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan agar masyarakat lebih waspada terhadap penularan dan penyebaran penyakit malaria.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengelola program Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit di Puskesmas Banjarmangu 1 Banjarnegara maupun Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara khususnya sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pencegahan, pemberantasan dan promosi kesehatan kepada masyarakat terhadap angka kejadian penyakit malaria.

